



Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2021-2024

Dinda Mei Fatmawati¹, Hartono², Yuliasnita Verlandes³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : ¹meidindaa27@gmail.com, ²hartono.eka@gmail.com, ³ynitaverlandes@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 18, 2025

Revised August 23, 2025

Accepted August 26, 2025

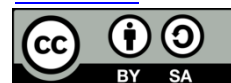
Keywords:

Dividend Policy, Profitability, Interest Rate, Stock Price

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of dividend policy, profitability, and interest rates on stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research background is based on the phenomenon of stock price fluctuations that do not always align with financial performance, particularly regarding dividend distribution, profitability levels, and macroeconomic factors such as interest rates. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis, with secondary data obtained from the financial statements of IDX-listed banks. The results indicate that, partially, profitability has a positive and significant effect on stock prices, whereas dividend policy and interest rates show no significant effect. However, simultaneous testing reveals that the three variables collectively have a significant impact on stock prices. The coefficient of determination (R^2) of 68.8% indicates that the variation in stock prices can be explained by the combination of these variables, while the remaining 31.2% is influenced by other factors outside the model. These findings highlight profitability as a key indicator in investment decision-making within the banking sector and underscore the necessity of comprehensive consideration of both internal and external factors in managing a company's stock value.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 18, 2025

Revised August 23, 2025

Accepted August 26, 2025

Keywords:

Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Suku Bunga, Harga Saham

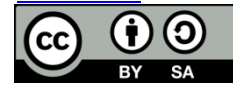
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena fluktuasi harga saham yang tidak selalu selaras dengan kinerja keuangan, khususnya terkait pembagian dividen, tingkat profitabilitas, dan dinamika faktor makroekonomi seperti suku bunga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, uji simultan mengindikasikan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,8% mengungkapkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel tersebut, sementara



31,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan, serta menuntut adanya pertimbangan menyeluruh terhadap faktor internal maupun eksternal dalam upaya menjaga nilai saham perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dinda Mei Fatmawati

Universitas Islam Majapahit

E-mail: meidindaa27@gmail.com

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja dan prospek menurut investor (Hartono et al., 2022). Hartono (2000:69) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran di pasar pada waktu tertentu. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan dividen dan profitabilitas, serta faktor eksternal seperti suku bunga (Putra et al., 2013). Signaling Theory (Ross, 1977) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan (Taleb, n.d.), sementara *Arbitrage Pricing Theory* (Ross, 1976:259) menegaskan peran variabel makroekonomi, termasuk suku bunga, dalam membentuk ekspektasi investor (Khairiyah & Agustin, 2021).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada terbatasnya kajian terkini yang meneliti sektor perbankan pasca-pandemi COVID-19 (Nersiwad & Hartono, 2021), padahal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pemulihan signifikan kinerja perbankan (Pramitasari, 2023). Claessens et al. (2021) mengungkapkan bahwa pandemi telah mengubah perilaku pasar dan ekspektasi investor terhadap profitabilitas serta distribusi dividen (Ali, 2022). Sektor perbankan memiliki karakteristik khusus seperti regulasi ketat dan sensitivitas terhadap kebijakan moneter, sehingga hasil studi di sektor lain belum tentu relevan (Umar Diharja, n.d.).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan suku bunga terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Gordon dan Lintner (1963) melalui *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa investor lebih menghargai dividen saat ini dibandingkan laba ditahan (IZFS et al., 2022). Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) yang menurut Kasmir (2015) mencerminkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba (Ayu Yowana Agustin, 2022). Suku bunga, menurut Keynes (1936), memengaruhi permintaan investasi dan preferensi likuiditas investor (Diksi et al., 2016).

Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap data sekunder berupa laporan keuangan, data suku bunga, dan harga saham periode 2021–2024. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris dan mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel. Sejalan dengan Tandelilin (2010), analisis fundamental merupakan kunci untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham secara rasional (Utami, 2018).



Tinjauan pustaka mengacu pada Modigliani & Miller Theory (1961) yang menyatakan kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam pasar sempurna (Budianto et al., 2022); Signaling Theory (Ross, 1977) yang menekankan fungsi dividen sebagai sinyal (Taleb, n.d.); dan teori preferensi likuiditas (Keynes, 1936) yang menjelaskan hubungan suku bunga dengan perilaku investor (Diksi et al., 2016). Berdasarkan landasan teori, hipotesis penelitian ini adalah: (H1) kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; (H2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; (H3) suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham; dan (H4) ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI.

KAJIAN LITERATUR

Kebijakan Dividen

Modigliani & Miller (1961) berpendapat bahwa di pasar modal sempurna, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan (Budianto et al., 2022). Namun, kondisi pasar yang tidak sempurna membuat dividen menjadi faktor penting bagi investor. Signaling Theory (Ross, 1977) menjelaskan dividen sebagai sinyal kinerja keuangan (Taleb, n.d.), sementara *Bird in the Hand Theory* (Gordon & Lintner, 1963) menyatakan bahwa investor lebih menghargai dividen yang dibayarkan saat ini dibanding laba yang ditahan (IZFS et al., 2022). Stabilitas pembayaran dividen juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Kasmir 2015 mengukur profitabilitas melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Ayu Yowana Agustin, 2022). Ambarsari, Hartono, dan Verlandes (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam membayar dividen dan mendukung pertumbuhan (Retno Ambarsari et al., 2023). Selain itu, Barney (1991) menegaskan bahwa profitabilitas berkelanjutan dapat dicapai melalui keunggulan kompetitif yang sulit ditiru (Pankaj M Madhani, 2014).

Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga atas penggunaan dana yang memengaruhi keputusan investasi dan permintaan uang. Keynes 1936 (Diksi et al., 2016) mengaitkan suku bunga dengan preferensi likuiditas, sedangkan teori klasik menjelaskan bahwa suku bunga terbentuk dari interaksi tabungan dan investasi (Adolph, 2016). Kasmir (2012) membedakan suku bunga simpanan dan pinjaman, di mana perubahan tingkat bunga dapat berdampak langsung pada laba perusahaan dan minat investor (Prabowo et al., 2020).

Harga Saham

Harga saham menurut Hartono, 2000:69 adalah nilai pasar suatu perusahaan yang terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran (Putra et al., 2013). Fama (1960) melalui



Efficient Market Hypothesis menyatakan harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Marwala & Hurwitz, 2017), sedangkan menilai harga berdasarkan nilai kini dividen masa depan (Edwards & Williams, 1939). Perubahan harga saham juga dipengaruhi faktor fundamental perusahaan, kondisi makroekonomi, dan psikologi pasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-kausal. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis bersifat numerik dan pengujian hipotesis dilakukan secara statistik. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data laporan keuangan.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan publikasi Bank Indonesia (BI) terkait suku bunga, dan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independent, Kebijakan dividen (diukur dengan *Dividend Payout Ratio/DPR*), Profitabilitas (diukur dengan *Return on Assets/ROA*), dan Suku Bunga (tingkat suku bunga acuan BI). Variabel dependen, Harga Saham (diukur dari harga penutupan tahunan masing-masing sektor perbankan).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 4 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 4 tahun terakhir pada tahun 2021–2024. Diantaranya ada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Penelitian ini menggunakan 4 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan konsistensi data selama 4 tahun.

• Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Kebijakan dividen	16	.25	.85	.6226	.16067
Profitabilitas	16	.01	.04	.0248	.00717
Suku Bunga	16	.04	.06	.0525	.01065
Harga saham	16	3375.00	9675.00	5732.3438	1997.58322
Valid N (listwise)	16				



- Variabel kebijakan deviden memiliki nilai minimum 0,25 dari BBNI pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,85 dari BBRI pada tahun 2022. Rata-rata untuk kebijakan deviden sebesar 0,6226 dengan standar deviasi sebesar 0,16067.
- Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,01 dari BBNI pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,04 dari BBRI pada tahun 2022. Rata-rata untuk profitabilitas sebesar 0,0248 dengan standar deviasi sebesar 0,00717.
- Variabel suku bunga memiliki nilai minimum 0,04 dari BBRI pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,06 dari BBRI pada tahun 2022 dan 2024, dari BBRI pada tahun 2023 dan 2024, BBRI pada tahun 2023 dan 2024, dan BBNI pada tahun 2023 dan 2024.
- Variabel harga saham memiliki nilai minimum 3,375 BBNI pada tahun 2021 dan nilai maksimum 9,675 BBRI pada tahun 2024. Rata-rata harga saham sebesar 5,732 dengan standar deviasi 1,997.

• Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1116.5797990
		1
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.111
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas kolmogorv smirnov diperoleh nilai signifikansi/p-value sebesar $0,200 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil tersebut bisa diketahui bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal yang dipastikan jika asumsi uji normalitas telah tercapai.

• Uji Multikolinearitas

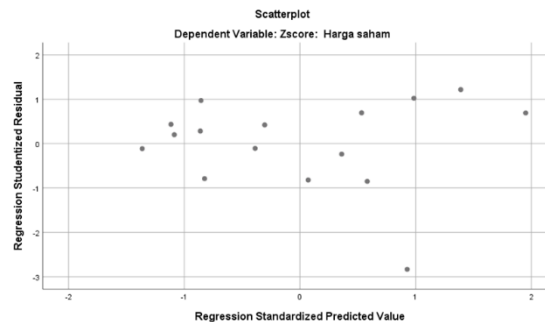
		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
Model		B	Error	Beta					
1	(Constant)	-2.850E-16	.156		.000	1.000			
	Kebijakan deviden	-.195	.184	-.195	-1.062	.309		.773	1.293
	Profitabilitas	.988	.219	.988	4.518	.001		.545	1.836
	Suku Bunga	-.163	.198	-.163	-.827	.424		.667	1.499

a. Dependent Variable: Zscore: Harga saham



Hasil uji multikolinearitas pada kolom collinearity diagnostic diperoleh nilai tolerance kebijakan deviden sebesar $0,773 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,293 < 10,0$. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai tolerance sebesar $0,545 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,836 < 10,0$. Pada variabel suku bunga diperoleh nilai tolerance sebesar $0,667 > 0,10$ dan nilai VIF $1,499 < 10,0$. maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas.

• Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan scatter plot, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat pola tertentu, maka dapat disimpulkan data bebas dari heteroskedastisitas.

• Uji Autokorelasi & Runs Test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.688	.609	.62494226	1.324

a. Predictors: (Constant), Zscore: Suku Bunga, Zscore: Kebijakan deviden, Zscore: Profitabilitas

b. Dependent Variable: Zscore: Harga saham

Dari hasil uji autokorelasi durbin watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,324. Dan diketahui nilai dL sebesar 0,6150 dan nilai dU = 2,1567 untuk sampel (n) = 16 dan variabel independen (k) = 2. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa nilai hasil uji durbin watson DL ($0,6150 < DW (1,324) < DU (2,1567)$) maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Karena tidak dapat disimpulkan, maka dilakukan uji runs test dengan hasil sebagai berikut :

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.12108
Cases < Test Value	8
Cases ≥ Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	6
Z	-1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196

a. Median



Dari hasil uji runs test, diperoleh nilai signifikansi/p-value sebesar 0,196 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam data.

• Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.850E-16	.156		.000
	Kebijakan dividen	-.195	.184	-.195	1.000
	Profitabilitas	.988	.219	.988	.001
	Suku Bunga	-.163	.198	-.163	.424

a. Dependent Variable: Harga saham

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = -2,850e - 16 - 0,195 X_1 + 0,988 X_2 - 0,163 X_3 + e$$

Yang berarti :

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -2,850e-16 berarti ketika kebijakan deviden, profitabilitas, dan suku bunga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka nilai harga saham sebesar -2,850e-16.
- Nilai koefisien regresi untuk kebijakan deviden sebesar -0,195 yang berarti ketika kebijakan deviden meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,195 dan ketika kebijakan deviden menurun sebesar satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,195.
- Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,988 yang berarti ketika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan ikut meningkat sebesar 0,988 dan ketika profitabilitas menurun sebesar satu satuan, maka harga saham akan ikut turun sebesar 0,988.
- Nilai koefisien regresi untuk suku bunga sebesar -0,163 yang berarti ketika suku bunga meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,163 dan ketika suku bunga menurun sebesar satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,163.

• Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	10.313	3	3.438	8.802
	Residual	4.687	12	.391	
	Total	15.000	15		

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kebijakan dividen, Profitabilitas

Diperoleh nilai F hitung sebesar 8,802 lebih besar dari F tabel 3,490 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_4 diterima H_0 ditolak dan dapat



disimpulkan kebijakan deviden, profitabilitas, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

• Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2.850E-16	.156		.000
	Kebijakan deviden	-.195	.184	-.195	-1.062
	Profitabilitas	.988	.219	.988	4.518
	Suku Bunga	-.163	.198	-.163	-.827

a. Dependent Variable: Harga saham

- Kebijakan deviden : diperoleh nilai t hitung sebesar -1,062 lebih kecil dari t tabel -2,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,309 > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima dapat disimpulkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Profitabilitas : diperoleh nilai t hitung sebesar 4,518 lebih besar dari t tabel 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka H2 diterima dan H0 ditolak dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Suku bunga: diperoleh nilai t hitung sebesar -0,827 lebih kecil dari t tabel -2,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,424 > 0,05 maka H3 ditolak dan H0 diterima dapat disimpulkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

• Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.609	.62494226

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kebijakan deviden, Profitabilitas

Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,829 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,688. Maka dapat disimpulkan kebijakan deviden, profitabilitas, dan suku bunga dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 68,8%. Sisanya (31,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mendukung teori Modigliani dan Miller (1961) yang menyatakan bahwa dalam pasar modal, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan deviden (Budianto et al., 2022). Kondisi ini dapat dijelaskan karena investor di sektor perbankan lebih menekankan faktor lain, seperti stabilitas kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan, dibandingkan sekadar pembagian deviden. Dengan demikian, deviden tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono et al., 2024).



Sebaliknya, variabel profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan pandangan Kasmir (2015) bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Ayu Yowana Agustin, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dipersepsikan memiliki kinerja baik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Temuan ini menguatkan teori signaling (Ross, 1977) karena profitabilitas yang tinggi memberi sinyal positif mengenai prospek perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan pasar (Taleb, n.d.).

Sementara itu, suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini tidak sejalan dengan teori Keynes (1936) yang menekankan hubungan erat antara tingkat bunga dengan permintaan investasi (Diksi et al., 2016). Salah satu penyebabnya adalah adanya regulasi dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia yang membuat pergerakan harga saham tidak sepenuhnya dipengaruhi fluktuasi suku bunga. Investor cenderung lebih memperhatikan kinerja fundamental perbankan dibandingkan perubahan suku bunga dalam jangka pendek.

Secara simultan, ketiga variabel yang diuji berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan dividen, profitabilitas, dan suku bunga mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar domestik kemungkinan juga berperan penting. Dengan demikian, investor dan manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal dalam upaya menjaga dan meningkatkan nilai saham perbankan di pasar modal.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, sementara kebijakan dividen dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 68,8%. Temuan ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai indikator utama dalam menentukan nilai saham, serta menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal tetap perlu dipertimbangkan secara bersama-sama.

Saran

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Perusahaan disarankan menjaga kinerja profitabilitas sebagai bentuk sinyal positif bagi pasar, serta tetap memperhatikan konsistensi kebijakan dividen guna meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, regulator dan pengambil kebijakan perlu mengantisipasi pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, inflasi, dan kebijakan moneter agar dapat menciptakan iklim investasi yang stabil.



DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *Ekonomi Moneter*. 1–23.

Ali, H. (2022). Corporate dividend policy in the time of COVID-19: Evidence from the G-12 countries. *Finance Research Letters*, 46(PB), 102493. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102493>

Ayu Yowana Agustin. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–7.

Budianto, R., Suyono, E., Purwati, A. S., & Suparlinah, I. (2022). Factors Affecting Corporate Dividend Policy: Evidence from Emerging Market. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 17. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.12318>

Diksi, P., Gaya, D. A. N., Pada, B., Jogoyudan, D. I. K., Lumajang, K., Lumajang, K., & Timur, J. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.

Edwards, G. W., & Williams, J. B. (1939). The Theory of Investment Value. *Journal of the American Statistical Association*, 34(205), 195. <https://doi.org/10.2307/2279181>

Hartono, H., Nersiwad, N., Muslimin, M., Asj'ari, F., & Martins, M. (2024). Risk management analysis and investment strategy on forex online trading. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 616. <https://doi.org/10.29210/020242657>

Hartono, Krisdiana, Cuk Jaka Purwanggono, Samuel PD Anantadjaya, & Teguh Setiawan Wibowo. (2022). Analysis of The Effect Earnings Management, Financial Ratios, Governance On Bond. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(6), 965–975. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1247>

IZFS, R. D., Tarmedi, E., Hidayat, Y. M., Surachim, A., & Debora, C. (2022). The Effect of Profitability and Liquidity on Firms Value. *Proceedings of the 6th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2021)*, 657(2), 143–158. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.025>

Khairiyah, E. M., & Agustin, G. (2021). Analisis variabel makroekonomi terhadap return saham small capital sektor perbankan tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(10), 1001–1010. <https://doi.org/10.17977/um066v1i102021p1001-1010>

Marwala, T., & Hurwitz, E. (2017). Efficient market hypothesis. *Advanced Information and Knowledge Processing*, 9783319661032, 101–110. https://doi.org/10.1007/978-3-319-66104-9_9

Nersiwad, N., & Hartono, H. (2021). ALOKASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA)



- SEKTORAL PADA ERA COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2804–2816. <https://doi.org/10.31955/MEA.V5I3.1764>
- Pankaj M Madhani. (2014). The Resource-Based View (RBV): Issues and Perspectives The Resource - Based View (RBV): Issues and Perspectives . *A Journal of Research of Prestige Institute of Management*, 1(March 2010), 43–55.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Jaminan Terhadap Pengambilan Kredit Perbankan Oleh Ukm. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>
- Pramitasari, T. D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 : Kinerja Dan Strategi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 164–176. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.261>
- Putra, A. C., Saryadi, & Hidayat, W. (2013). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN (NON-BANK) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Latar Belakang Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang . Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal . Modal itu sendi. *Akuntansi*, 1–9.
- Retno Ambarsari, Hartono, & Yuliasnita Verlandes. (2023). The Influence Of Profitability and Dividend Policy On Financial Performance On Share Price (Study On Himbara Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange) Period 2018-2021. *International Journal of Management and Business Economics*, 1(3), 172–180. <https://doi.org/10.58540/ijmebe.v1i3.396>
- Taleb, L. (n.d.). *DIVIDENDSIGNALINGTHEORY*.
- Umar Diharja, U. terbuka jakarta 2015. (n.d.). *13410123.pdf Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka*.
- Utami, A. T. (2018). Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia, Malaysia dan Korea Selatan Periode Krisis Ekonomi Global 2008. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1476>